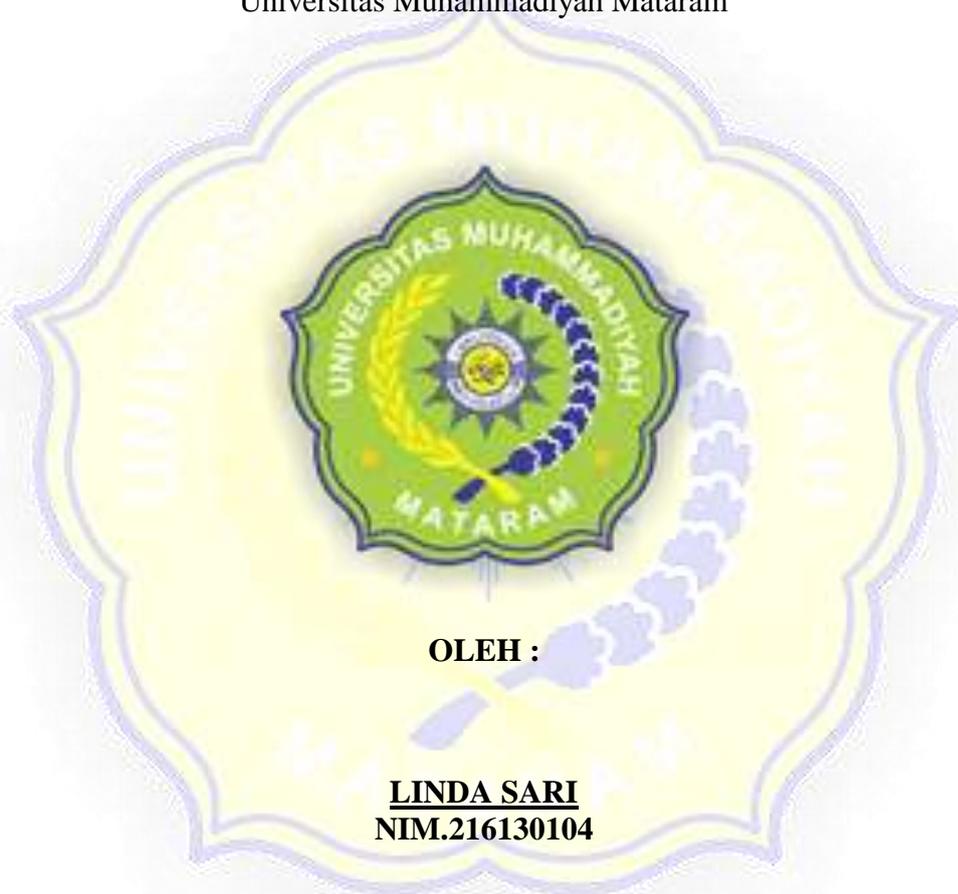


SKRIPSI
PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI
USAHA KELOMPOK TANI LEBAH MADU
(Studi Kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan
Kabupaten Lombok Utara 2019)

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM

2020/2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI
USAHA KELOMPOK TANI LEBAH MADU
(Studi Kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan
Kabupaten Lombok Utara 2019)



Disusun oleh :

LINDA SARI
NIM. 216130104

PROGRAM STUDI
ILMU PEMERINTAHAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Sidang sekripsi
Mataram, 4 februari 2021

Pembimbing I

Drs. Amil M.M
NIDN. 0831126204

Pembimbing II

Yudhi Cestanata, S.IP., MIP
NIDN. 0827118801

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan

Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN. 0816057902

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI
USAHA KELOMPOK TANI LEBAH MADU
(Studi Kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan
Kabupaten Lombok Utara 2019)

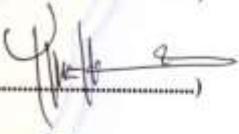


Disusun dan diajukan Oleh
LINDA SARI
NIM. 216130104

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada tanggal: 4 februari 2021 dan
dinyatakan memenuhi syarat kelulusan

Tim Penguji

- | | |
|--|---|
| 1. <u>Dr. Amil, MM</u>
NIDN. 0831126204 | (PU) 
(.....) |
| 2. <u>Yudhi Lestana, S.IP., M.IP</u>
NIDN. 0827118801 | (PP) 
(.....) |
| 3. <u>Lalu Sopan Tirta Kusuma, S.IP., M.SI</u>
NIDN. 0825078701 | (PN) 
(.....) |

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 080606680

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhamadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Linda Sari
Nim : 216130104

Alamat : Dusun Montong Singgan Desa Salut Kecamatan Kayangan
Kabupaten Lombok Utara

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun diperguruan lain).
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nam pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 04 Februari 2021



Linda Sari
216130104



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINDA SARI
NIM : 216130104
Tempat/Tgl Lahir : Salub, 15 Desember 1997
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : PISIPOL
No. Hp/Email : 087 837 261 275 / lindahasarsari@gmail.com
Judul Penelitian : -

Peran Pemerintahan desa dalam Peningkatan Kesejahteraan
Perekonomian Masyarakat melalui Usaha Kelompok tani lebah
Madu (Studi kasus desa salub kecamatan kayangan
Kabupaten Lombok Utara 2019)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 55% 59% 49%

Pabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 1 Maret 2021

Penulis



Linda Sari
NIM.216130104

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram- Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Sari
NIM : 216130104
Tempat/Tgl Lahir : Salat, 15 Desember 1997
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 087 037 261 275 / lindaasari@sari@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian Masyarakat melalui usaha kelompok tani lebah madu (Studi kasus: desa salat kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara 2019)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 1 Maret 2021

Penulis



Linda Sari
NIM 216130104

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN 0802048904

MOTTO

**“Ketika Kamu Berfikir Untuk Menyerah,
Ingatlah Tuhan Tak Akan Berikan Cobaan Melebihi
Kemampuanmu,
Tuhan Hanya Menguji Kesabaranmu”**



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur kusembahkan kepadamu ya Allah, tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan jugakesempatan dalam menyelsaikan tugas akhir skripsi yang sederhana ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal dalam mencapai cita-cita karya sederhana ini dipersembahkan kepada orang yang sangat berarti dan ku sayangi yaitu:

1. Ibunda tercinta saya ibu rukyah dan ayahanda tercinta yang telah ikhlas mengasih dan mendidikku. Terimakasih atas bantuan, dukungan, serta kasih sayang yang begitu besar dan mulia. Berkat do'a sucimu yang tiada henti untuk anak mu, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Untuk Saudara dan keluargaku (Nurbaitun, Husnain, Ridwan, Sa'id, Hj Sare'ah, Nurhidayah) terimakasih telah memberikan motifasi, semangat dan do'a.
3. Untuk temen sekampus ku dini mirya mugitri, meiztiazalia triastiti aulia, lili suryani, surya mariana, rahmawathi terimakasih untuk semuanya atas dukungan serta kebahagiaan yang diberikan selama ini
4. Untuk Pramudia Gilang Mahesa terima kasi atas semuanya yang selalu menemani dan menyemangati selama ini
5. Untuk sahabatku ida kurnia sari, ayu andira, anda wahyulia thesa, nila handriani, triululazmi terimakasih atas dukungan selama ini. Semoga dengan skripsi ini bisa menjadi motivasi juga buat temen-temen yang sedang berjuang menyelsaikan penelitiannya agar segera menyusul

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Prekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Tani Lebah Madu (Studi Kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara 2019)”** dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau. Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Arsyat Abd Ghani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr.H. Muhammad Ali, M.IP sebagai Dekan Fisip Universitas Muhammadiyah Mataram

3. Bapak Ayatullah Hadi S.IP.,M.IP sebagai Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
4. Bapak Drs Amil, MM sebagai pembimbing 1 dan Bapak Yudhi Lestanata, S.IP.,M.IP Sebagai Pembimbing 2
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
6. Seluruh staff akademik tata usah dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
7. Kepala Desa Salut Bahrudin Dan Skertaris Desa Salut Saifullah S.SOS dan Seluruh staf pemerintahan Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara yang senantiasa membantu penulis dalam melaksanakan penelitian serta masyarakat yang telah memberikan informasi dan kerjasamanya dalam terlaksana penelitian ini.
8. Ahmad sairi Ketua kelompok tani Lebah Madu Harapan Keluarga dan anggota kelompok tani Lebah Madu Harapan Keluarga yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan penulis informasi dan kerjasamanya dalam terlaksana penelitian ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta yang selama ini menjadi teman terbaik dalam bertukar informasi, serta memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis

sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi, dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

10. Semua Teman-Teman Angkatan 2016 Dan Teman-Temanku Khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu memberikan semangat serta dukungannya.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian tersebut akan menjadi sambungan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama di abad modern ini.

Mataram 04 februari 2021

Penyusun,

Linda sari
216130104

ABSTRAK

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI USAHA KELOMPOK TANI LEBAH MADU (STUDI DI DESA SALUT KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA 2019)

Oleh:

Linda sari

Sebagai peran pemerintah desa dalam peningkatan kesejahteraan prekonomian masyarakat melalui usaha kelompok tani lebah madu, maka pemerintah desa selaku pemangku kebijakan harus melakukan pemberdayaan serta pelatihan terhadap kelompok tani lebah dengan menjadi salah satu alternatif dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Pemberdayaan dan pelatihan kelompok tani lebah madu menjadi salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam melakukan perbaikan kehidupan masyarakat sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah desa dalam program pemberdayaan dan pelatihan masyarakat melalui kelompok tani lebah madu guna untuk mengetahui proses pelaksanaan dan hasil pemberdayaan serta pelatihan masyarakat oleh Pemerintah Desa Salut.

Adapun metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan deskriptif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data terdiri dari pada data primer dan skunder dengan teknik analisi melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa salut melalui kelompok tani lebah madu yaitu pelatihan secara individu dan kelompok, dengan pelaksanaan kegiatan kelompok tani lebah madu terdiri dari beberapa tahap aspek peran yaitu stabilator, inovator, pelopor, dan modernisator. Serta faktor kesejahteraan dalam jumlah anggota keluarga, pendidikan, pendapatan, dan pengeluaran nonpangan. Adanya Partisipasi Masyarakat ini di latar belakang oleh kelompok tani lebah madu guna untuk mendapatkan aspirasi dari masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pemerintah, Kesejahteraan, Kelompok Tani Lebah Madu

ABSTRACT

THE ROLE OF VILLAGE GOVERNMENTS IN IMPROVING COMMUNITY ECONOMIC WELFARE THROUGH HONEY BEE FARMING GROUP (A STUDY IN SALUT VILLAGE KAYANGAN DISTRICTS, NORTH LOMBOK REGENCY 2019)

By:
LINDA SARI

The village government's role is to improve the economic welfare of the community through the business of honey bee farmer groups. The village government as a policymaker must empower and train bee farmer groups by becoming an alternative in dealing with problems that exist in society, both in the economic and social. Empowerment and training of honey bee farmer groups are among the government's roles in increasing human resources to improve community life. This study aims to analyze the village government's role in community empowerment and training programs through honey bee farmer groups to determine the implementation process and the results of community empowerment and training by the Village Government of Salut.

The method used in this research is qualitative through a descriptive approach. The data collection techniques were through interviews, observation, and documentation. The data sources consist of primary and secondary data with analysis techniques through data reduction, data display, and concluding. The study results showed that the role of the village government in community empowerment of Salut through honey bee farmer groups by giving training individually and in groups. The implementation of honey bee farmer group activities consists of several role assessment stages, namely stabilizers, innovators, pioneers, and modernizers. The welfare factors are the number of family members, education, income, and non-food expenses. This community participation is motivated by honey bee farmer groups to get the local community's aspirations.

Keywords: Government, Welfare, Honey Bee Farmer Group



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARY ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Definisi Peran.....	16
2.2.2 Bentuk-Bentuk Peran	23
2.2.3 Jenis-jenis peran	24
2.3 Pemerintahan Desa	25
2.3.1 Asas-Asas Pemerintahan	29
2.3.2 Tugas Pokok Pemerintahan	31
2.4 Pemberdayaan Masyarakat	33
2.5 Kesejahteraan	35

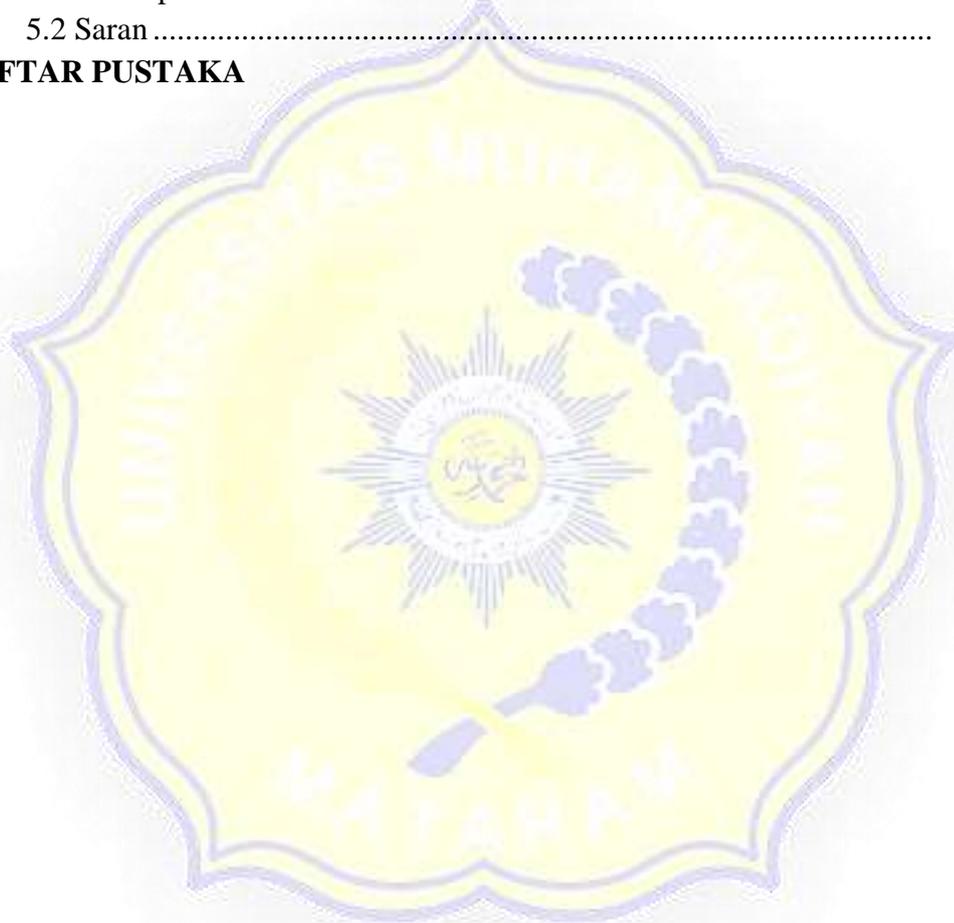
2.5.1	Klasifikasi Kesejahteraan	40
2.5.2	Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan	40
2.5.3	Faktor Hambatan Kesejahteraan	42
2.6	Kerangka Berfikir	45
2.6.1	Definsi Konseptual.....	45
2.6.2	Definisi Operasional	46
BAB III	METODE PENELITIAN	48
3.1.	Jenis Penelitian	48
3.2.	Lokasi Penelitian	48
3.3.	Fokus Penelitian	48
3.4.	Sumber Daya Penelitian	49
3.5.	Metode Pengumpulan Data	50
3.6.	Metode Penentuan Responden	54
3.7.	Metode Analisi Data	55
BAB IV	HASIL PEMBAHASAN	56
4.1	Gambaran Umum	56
4.1.1	Sejarah Desa Salut	56
4.1.2	Topografi Desa Salut	58
4.1.3	Demografi Desa Salut.....	59
4.1.4	Sarana Dan Perasarana.....	63
4.1.5	Kondisi Sosial Dan Budaya	67
4.1.6	Profil Kelompok Tani Harapan Keluarga Lebah Madu.....	69
4.2	Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	72
4.2.1	Stabilator.....	72
4.2.1.1	Kestabilan	75
4.2.1.2	Meningkatkan Kesejahteraan.....	79
4.2.2	Inovantor	82
4.2.2.1	Merancang dan Menerapkan.....	85
4.2.2.2	Menciptakan	87
4.2.3	Pelopor	89
4.2.3.1	Pelaksanaan Keputusan	92
4.2.4	Modernisator	95
4.2.4.1	Memiliki Visi.....	98
4.3	Faktor-Faktor Kesejahteraan	101
4.3.1	Jumlah Anggota Keluarga	101
4.3.1.1	Anggota Keluarga Kecil	103

4.3.1.2 Anggota Keluarga Besar.....	105
4.3.2 Pendidikan	107
4.3.2.1 Tingkat Pendidikan.....	107
4.3.3 Pendapatan	110
4.3.3.1 Peningkatan Kualitas Hidup	112
4.3.4 Pengeluaran Nonpangan	115
4.3.4.1 Tingkat Pemenuhan Kebutuhan.....	115

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran	119

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Batas Wilayah Desa Salut	57
Tabe 4.2	Jumlah Penduduk Desa Salut.....	58
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kewilayahan/Kepala Dusun	59
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	60
Tabel 4.5	Usia Kependudukan Masyarakat Desa Salu	60
Tabel 4.6	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Salut	61
Tabel 4.7	Lembaga Pendidikan Kategori Sekolah Islami.....	63
Tabel 4.8	Lembaga Pendidikan Kategori Sekolah Negri.....	63
Tabel 4.9	Lembaga Ekonomi Desa	64
Tabel 4.10	Pasarana Kesehatan.....	65
Tabel 4.11	Pasarana Peribadata.....	65
Tabel 4.12	Mata Pencaharian Pokok.....	66
Tabel 4.13	Kualias Angkatan Kerja.....	67
Tabel 4.14	Struktur Organisasi Kelompok Tani “Harapan Keluarga”	69
Tabel 4.15	Bentuk Stabilator Program Pembangunan Masyarakat Desa Salut Pada Periode 2019-2020	72
Tabel 4.16	Bentuk Kestabilan Ekonomi Dari Pemerintah Desa Salut Terhadap Kelompok Tani Lebah Madu	76
Tabel 4.17	Peran Pemerintah Desa Salut Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Lebah Madu Pada Tahun 2019-2020	78
Tabel. 4.18	Inovator Pembinaan Terhadap Kelompok Tani Lebah Madu Desa Salut.....	81
Tabel. 4.19	Faktor Internal Dalam Merancang Dan Menerapkan Pengembangan Kelompok Tani Lebah Madu.....	84
Tabel. 4.20	Faktor Internal Dalam Merancang Dan Menerapkan Pengembangan Kelompok Tani Lebah Madu.....	86

Tabel. 4.21 Partisipasi Pemerintah Dalam Pelopor Pembangun Kesejahteraan Kelompok Tani Lebah Madu.....	89
Tabel. 4.22 Pelaksanaan Keputusan Melalui Kebijakan LPMD Dalam Pembangunan	92
Tabel. 4.23 Langkah-Langkah Medernisator Dalam Meningkatkan KesejahteraanMelalui Usaha Kelompok Tani LebahMadu	95
Tabel. 4.24 Visi Pemerintah Desa Salut.....	97
Tabel. 4.25 Jumlah Anggota Keluarga Kelompok Tani Lebah Madu	99
Tabel. 4.26 Anggota Keluarga Kecil Berdasarkan Jumlah Pendapatan.....	102
Tabel. 4.27 Anggota Keluarga Kecil Berdasarkan Jumlah Pendapatan.....	104
Tabel. 4.28 Tingkat Pendidikan Kelompok Tani Lebah Madu di Desa Salut.....	106
Tabel. 4.29 Pendapatan Kelompok Tani Lebah Madu 2019-2020	109
Tabel. 4.30 Peningkatan Kualitas Hidup Dalam Biaya Tetap Kelomok Tani Lebah Madu	111
Tabel. 4.31 Peningkatan Kualitas Hidup Dalam Biaya Tidak Tetap Kelompok Tani Lebah Madu	111
Tabel. 4.32 Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Dalam Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Rumah Kelompok Tani Lebah Madu Didesa Salut Kecamatan Kayangan.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Membuat Kebijakan Tentang Desa Dalam Memberi Pelayanan, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat Desa yang di tujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Konsep yang sering di munculkan dalam proses pemberdayaan adalah konsep kemandirian dimana program-program pembangunan di rancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadikan subjek dari pembangunan. Kegagalan berbagai program pembangunan perdesaan di masa lalu adalah di sebabkan antara lain karena penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat. Proses pembangunan lebih mengedepankan paradigma politik sentralistis dan dominannya peranan Negara pada arus utama kehidupan bermasyarakat.

Pemerintah dengan segala perangkatnya merupakan pilar utama dalam penyelenggaraan Negara. Semakin baik peran pemerintah dalam penyelenggaraan negara, semakin baik pula peningkatan pembangunan negara dan pada akhirnya berpengaruh pula pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di harapkan dapat di wujudkan dalam bentuk peningkatan pembangunan di segala bidang kepada masyarakat secara merata. Salah satu peran pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat melalui perhatian

terhadap berbagai usaha yang merupakan mata pencaharian masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ini di harapkan dapat di sesuaikan dengan situasi dan kondisi usaha masyarakat serta sumber daya alam di lingkungan tersebut (Abdul Rajak, 2014:1).

Pemberdayaan petani melalui kelembagaan kelompok tani merupakan salah satu metode pemberdayaan masyarakat yang tepat untuk memungkinkan mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Lembaga kecil ini merupakan suatu bentuk organisasi kerja sama yang membuat masyarakat mampu mengembangkan respon yang sesuai dengan logika dan menjadi suatu wadah yang menyatukan para petani secara horizontal maupun vertikal (Suradisastra 2006:34).

Menurut (Hamzah Sado 2009:4), Pembentukan kelompok tani memberikan keuntungan terhadap petani yaitu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasukan, atau produksi yang di hasilkannya, dan semakin membantu efesiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Petani sebagai anggota kelompok tani agar dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaanya maka di perlukan kelompok tani yang efektif, sehingga dapat meningkatkan usaha taninya. Menurut Duncan yang di kutip (Richard ds M. Steers 2009:46), Efektivitas kelompok tani dapat di lihat dari seberapa

jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai, antara lain berupa peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota, integrasi di dalam kelompok tani, dan adaptasi selain itu efektivitas kelompok tani dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani saling mendukung. Oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangat di butuhkan karena hanya kelompok tani yang efektif yang dapat menjalankan fungsi dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota-anggotanya.

Melihat kondisi ketidak perdayaan petani secara ekonomi yang di perberat oleh rendahnya tingkat partisipatif pemerintah desa maupun interpensi pihak luar, maka usaha-usaha untuk memberdayakan masyarakat tani ini mendesak untuk di lakukan. Tanpa mengurangi arti penting usaha-usaha lain untuk mengatasi masalah petani, setidaknya ada tiga program yang dapat di angkat untuk meningkatkan pemberdayaan petani, yaitu program teransimigrasi, peningkatan pendidikan, dan peningkatan peran lembaga lembaga sosial kemasyarakatan (Roesmidi & Risyanti, 2006 : 115).

Oleh karena itu desa memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. karena pemerintahan desa secara umum memiliki wewenang yang strategis untuk mengendalikan kehidupan masyarakat atau dengan kata lain pemerintah desa memeiliki seperangkat aturan baku yang tertulis yang sudah di tetapkan oleh pemerintah pusat yang termuat dalam Undang-Undang perdesaan yang harus di taati oleh masyarakat yang hidup dan tinggal di desa tersebut, di samping itu adanya peraturan lain yang tumbuh dan

berkembangan dari hasil prakarsa masyarakat setempat yang membedakan dengan masyarakat lainnya seperti adat istiadat atau kearifan lokal yang berkembang di dalam masyarakat setempat (Yaya & Aliyudin, 2018:92).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu dari sekian daerah di Indonesia sebagai penghasil madu. Provinsi NTB terdiri dari dua pulau yaitu Pulau Sumbawa dan Pulau Lombok. Kedua pulau tersebut telah dikenal sebagai sentra penghasil madu. Madu yang terkenal di pulau Lombok yang telah di budidayakan oleh masyarakat terutama yang ada di kabupaten Lombok Utara adalah lebah *Trigona* sp. Budidaya lebah madu yang terdapat di kabupaten Lombok Utara merupakan upaya memelihara lebah dengan tehnik tertentu, tanpa melupakan kebiasaan kehidupan lebah itu sendiri secara alami (Dewi Purwati, 2018:1).

Menurut (Rachim dkk 2011:1) Pengelohan madu hutan lestari memerlukan organisasi terutama untuk menjamin strandar kualitas madu hutan dari sisi kealamiannya serta menjaga kelestarian pohon sialang yang dapat berbentuk kelompok tani.

Kabupaten Lombok Utara terdiri dari lima Kecamatan, namun yang merupakan sentra budidaya lebah madu yaitu Kecamatan Tanjung, Kecamatan Gangga, dan Kecamatan Kayangan. Masyarakat di tiga Kecamatan tersebut memiliki pengalaman berbudidaya lebah madu yang cukup lama, sehingga cukup memahami tentang lebah madu atau tata cara budidaya lebah madu yang baik. Dalam suatu kegiatan usaha, sering terjadi bahwa kegiatan usaha tersebut tidak mengalami perkembangan yang berarti,

bahkan ada yang terhenti di tempat. Hal tersebut di sebabkan oleh banyak faktor (Dewi Purwati, op.cit 2018:1).

Keberadaan kelompok-kelompok tani lebah madu atau (komunitas) di desa salut kecamatan kayangan sangat memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan dan keadaan kondisi masyarakat. Mulai dari aspek ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pendapatan masyarakat. Selain itu juga di lihat dari aspek sosial yang mampu memberikan pengaruh yang tidak kalah pentingnya, keberadaan kelompok-kelompok tani lebah madu, yang menumbuhkan rasa ke gontong-royongan dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan keberadaan kelompok yang ada di desa salut dan mampu meningkatkan derajat sosial ekonomi masyarakat dengan terlibat secara langsung, serta mampu memberikan peluang yang sama kepada seluruh warga masyarakat yang mau terlibat secara langsung dan aktif dalam pembangunan desa (Lukman, 2018:442).

Pentingnya peran aparat Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat, berkenaan pula dengan tugas dan wewenang aparatur negara yang harus di emban sebagai pelayan masyarakat. Aparat pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintah di wilayah desa diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dalam bentuk implementasi perannya dengan optimal untuk kesejahteraan masyarakat desa (Rajak, op.cit 2014:3).

Dengan ini Peran Pemerintah Desa Salut dalam hal pemberdayaan, sangat penting untuk mendukung kondisi Desa ini karena sebagian besar masyarakat di desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani ladang

madu sehingga memungkinkan dalam kegiatan pemberdayaan lebah madu. Tetapi kurangnya perhatian pemerintah berakibat pada masyarakat petani lebah madu tidak berkembang sesuai yang di harapkan. Perawatan lebah madu ini masih alami dengan pengolahan yang sederhana. Hal ini berdampak pada hasil panen yang tidak sesuai dengan harapan.

Dilihat dari penjelasan di atas terkait latar belakang masalah penelitian, maka peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Prekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Tani Lebah Madu (Studi kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara 2019)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang menjadi landasan dari penyusunan tulisan ini dan dasar dari tujuan penelitian. Permasalahan yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok tani lebah madu di Desa Salut ?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi tingkat prekonomian rumah tangga petani lebah madu di Desa Salut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui besarnya peranan Pemerintah Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha kelompok tani lebah madu di Desa Salut.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat prekonomian rumah tangga petani lebah madu di Desa Salut

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, Sebagai bahan informasi ilmiah penelitian-penelitian yang mengkaji otonomi daerah, dan pelayanan publik dan di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai persoalan pemerintah daerah dan sebagai tambahan bahan kajian atau literatur dalam Ilmu Politik Pemerintahan
2. Secara Praktis, Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan pemerintah terhadap masyarakat di daerah dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat usaha kelompok tani lebah madu.
3. Bagi penulis di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang peranan Pemerintah Desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha kelompok tani lebah madu di Desa Salut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat di jadikan sebagai tinjauan pustaka yang berkaitan dengan Peranan Pemerintah Desa dan penelitian yang berkaitan dengan usaha kelompok tani. Berikut adalah beberapa tinjauan pustaka yang di jadikan rujukan dalam penelitian :

Pertama, Dalam Penelitian Helni Sadid Parassa (2012) skripsinya yang berjudul *Peranan Pemerintah dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*. Hasil penelitian : Menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat terjamin dan tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan serta kemajuan daerahnya, karena pada dasarnya masyarakatlah yang tahu apa yang mereka butuhkan serta bagaimana kemudian mereka dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera.

Menurutnya, dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa memanglah harus di sadarkan serta diperhatikan oleh Pemerintah Desa, dan juga oleh masyarakat itu sendiri sehingga memungkinkan tumbuhnya keswadayaan atau partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaannya. Peran dan prakarsa pemerintah sangat dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa

dalam pembangunan kesejahteraan desa. Kesadaran Kepala Desa sebagai pimpinan Pemerintah Desa atau aktor dalam menjalankan kepemimpinan Pemerintah Desa menjadi ujung tombak pelaksanaan dan terlaksananya pembangunan serta pengembangan kesejahteraan masyarakat desa. Adapun Kesamaan dengan yang di kaji peneliti saat ini adalah sama-sama mengkaji tentang Peranan Pemerintah Desa dalam program kesejahteraan dengan pendekatan Kualitatif.

Kedua, Radam (2011) Mengenai Produktivitas Dan Kontribusi Perternakan Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Muara Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa produksi yang di hasilkan dengan jumlah sarang rata-rata 220 sarang/orang adalah 1290 botol/sarang dengan produksi terbesar 3500 botol/sarang dan yang terkecil 500 botol/bulan. Produktivitas yang di hasilkan sebesar 5,32 botol/sarang dengan produktivitas sebesar 7 botol/sarang dan terkecil 4,6 botol/sarang. Pendapatan yang di peroleh adalah sebesar Rp. 4.000.000 sedangkan pendapatan yang diperoleh dari mata pencaharian pokok adalah sebesar Rp. 350.000 per KK/bulan. Kontribusi pendapatan usaha madu terhadap pendapatan total sebesar 83%. Produktivitas lebah madu di pengaruhi oleh besarnya sarang dalam satu koloni lebah, faktor cuaca dan sumber makanan. Kesamaan yang di kaji oleh peneliti saat ini adalah sama-sama mengkaji tentang Produktivitas lebah madu dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh wardoyo (2016) mengenai *Analisis Kekayaan Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Di Desa jono Oge Kecamatan Sigi Birimaru Kabupaten Sigi*. Hasil penelitian: mengenai biaya yang di keluarkan pada usaha ini terdiri dari biaya penyusutan alat, tenaga kerja, pajak dan listrik dengan total keseluruhan adalah Rp. 6.619.790. biaya variabel terdiri dari pemberian koloni lebah, obat-obatan dan biaya pengemasan dan total biaya variabel adalah Rp. 7.420.6700, sehingga total biaya keseluruhan adalah Rp. 14.040.490. penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 17.940.00 sehingga pendapatan yang diperoleh pada usaha ternak madu sebesar Rp. 3.899.510 per priode produksi. Nilai Revenue of Cost Rasio (R/C) sebesar 1,27 menunjukkan bahwa usaha ternak lebah madu jaya makmur di desa jono oge kecamatan sigi. yang diperoleh pada usaha ternak madu sebesar Rp3.899.510 per periode produksi. Nilai Revenue of Cost Rasio (R/C) sebesar 1,27 menunjukkan bahwa Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi. Kesamaanya dengan kajian peneliti saat ini adalah sama-sama membahas tentang Produktivitas lebah madu dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif.

Keempat, Penelitian yang di lakukan oleh Wispinaldo , dkk (2016) mengenai *Peranan Kelompok Tani Dalam Pemanfaatan Madu Lebah Hutan di Desa Sahilan Darussalam Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Hasil penelitian : Peran kelompok tani dalam pemanfaatan madu lebah hutan di Desa sahilan darusalam kecamatan gunung sahilan kabupaten Kampar provinsi riau yaitu peran dalam kelembagaan produksi dan

modal. Peran kelompok tani di bidang pengembangan madu hutan yang di dukung pemerintah. Kesamaanya dengan kajian peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang peran pemerintah terhadap kelompok tani dalam pengembangan madu hutan yang di dukung oleh pemerintah dengan menggunakan Pendekatan Deskriptif Kualitatif.

Kelima, Penelitian yang di lakukan oleh Novita nirsari filly (2018) mengenai *Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Lebah Madu Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa kontribusi usah budidaya lebah madu pertahun pada glodak, madu, stup dan madu terhadap pendapatan rumah tangga masing-masing sebesar 3,1%, 9,74% dan 27,715. Tingkat kesejahteraan petani lebah madu berada pada katagori sejahtera sesuai dengan kriteria garis kemiskinan (GK) pangan dan non pangan BPS 2016. Kesamaanya dengan kajian peneliti saat ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha budidaya lebah madu terhadap pendapatan dan mengetahui tingkat kesejahteraan petani lebah madu Analisis Kualitatif.

Tabel 2.1

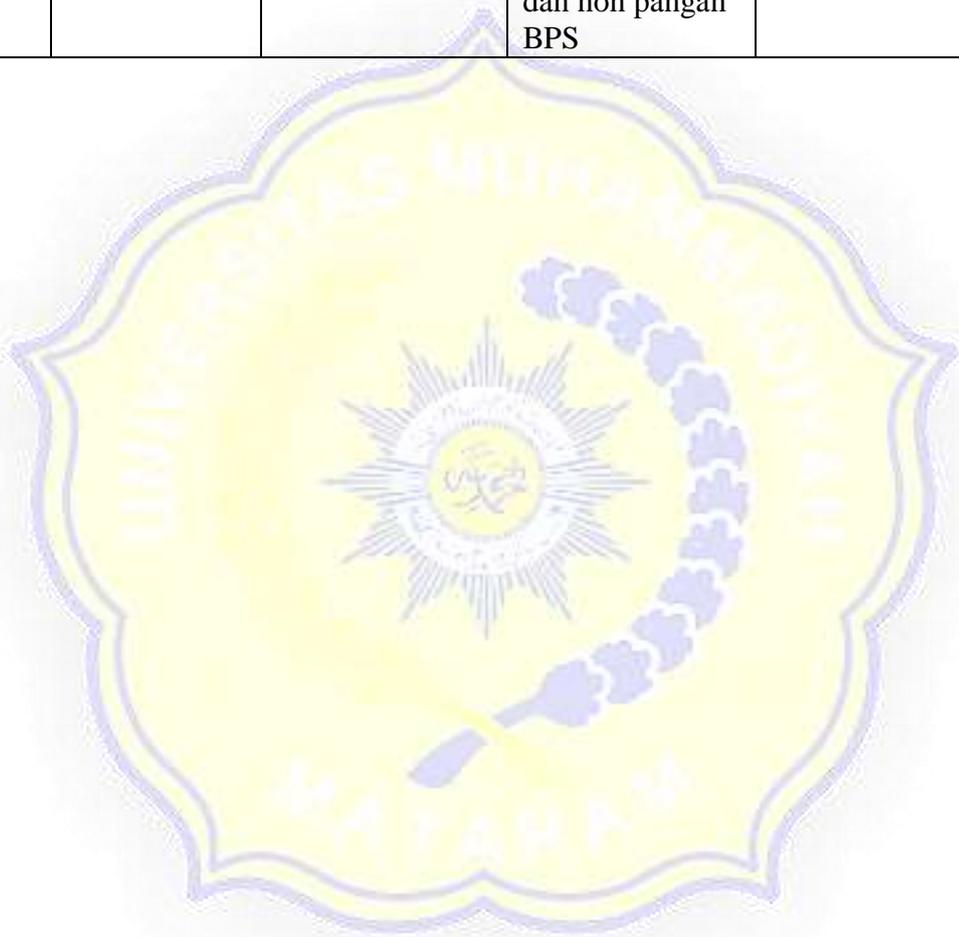
PENELITIAN TERDAHULU

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	RELEVANSI	CRITICAL POINT
1	Helni Sadid Parassa (2012)	Peranan Pemerintah dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wasuponda Kabupaten Luwu Timur	Pendekatan kualitatif	Pemerintah Daerah dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat terjamin dan tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan serta kemajuan daerahnya, karena pada dasarnya masyarakatlah yang tahu apa yang mereka butuhkan serta bagaimana kemudian mereka dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera.	Kesamaan Yang di teliti oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama Pemerintah Desa menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah saya berfokus pada Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.	<ul style="list-style-type: none"> • Kategori jumlah sampel yang di ambil tidak di rincikan sama sekali.
2	Radam (2011)	Produktivitas dan Kontribusi Peternakan Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif	Produksi yang di hasilkan dengan jumlah sarang rata-rata 220 sarang/orang adalah 1290 botol/sarang dengan produksi terbesar 35000	Kesamaan yang di kaji oleh peneliti saat ini adalah sama-sama mengkaji tentang Lebah Madu dan sama-sama	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator keberhasilannya tidak jelas dan tidak berpatokan pada teori. • Teknik pengambilan

		muara pamangkih Kabupaten Hulu Sungai tengah.		boto/sarang dan yang terkecil 500 botol/bulan. Produktivitas yang dihasilkan sebesar 5,32 botol/sarang dengan produktivitas terbesar 7 botol/sarang dan terkecil 4,6 botol/sarang pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 4.000.000 sedangkan pendapatan yang diperoleh dari mata pencaharian pokok adalah sebesar Rp. 350.000 per KK/bulan	menggunkana pendekatan kualitatif metoode deskriptip. Adapun perbedaanya adalah peneliti terdahulu membahas pendapatan masyarakat dan lokasi penelitiannya.	n sampel untuk respondenn ya tidak disebutkan.
3	Wardoyo (2016)	Analisi kekayaan usaha ternak lebah madu jaya makmur di desa jono kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif	Biaya yang dikeluarkan pada usaha ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat, tenaga kerja, pajak dan listrik dengan total keseluruhan adalah Rp. 6.619.790 biaya variabel terdiri dari pembelian koloni lebah, obat-obat dan biaya	Kesamaan yang di kaji oleh peneliti saat ini adalah sama-sama mengkaji tentang lebah madu dan sama-sama menggunkana pendekatan kualitatif metoode deskriptip. Adapun perbedaanya adalah lokasi penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampel untuk respondenn ya tidak disebutkan. • Indikator keberhasilannya tidak jelas dan tidak berpatokan pada teori

				pengemasan dan botol biaya variabel adalah Rp. 7.420.6700 sehingga total biaya keseluruhan adalah Rp. 14.040.490..		
4	Wispinaldo, dkk (2016)	Peranan Kelompok Tani Dalam Pemanfaatan Madu Lebah Hutan Didesa Sahilan Darussalam Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau	Deskriptif Kualitatif	Peran kelompok tani dalam pemanfaatan madu lebah hutan di Desa Sahilan Darussalam Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu peran dalam kelembagaan produksi dan modal. Peran kelompok tani dibidang pengembangan madu hutan yang didukung pemerintah.	Kesamaan yang diteliti oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang peran pemerintah terhadap kelompok tani dalam pengembangan madu hutan yang di dukung oleh pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan nya tidak menjelaskan secara keseluruhan mengenai pengembangan dari kelompok tani dibidang produksi
5	Novita nirsari filly (2018)	Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Lebah Madu Desa Muana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten	Analisis kualitatif	Menunjukkan bahwa kontribusi usaha budidaya lebah madu pertahun pada glodak, madu, stup dan madu terhadap pendapatan rumah tangga masing-masing sebesar 3,1%,9,74% dan	Kesamaan yang diteliti oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha usaha budidaya lebah madu terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Kata gori kesimpulan tidak menjelaskan responder petani lebah madu berada pada katagori kesejahtraan • Saran yang diberikan secara

		Lampung Timur		27,71%. Tingkat kesejahteraan petani lebah madu brada pada katagori sejahtera sesuai dengan kriteria garis kemiskinan (GK) pangan dan non pangan BPS	pendapatan dan mengetahui tingkat kesejahteraan petani lebah madu	umum yang disampaikan oleh peneliti
--	--	---------------	--	--	---	-------------------------------------



2.2 Landasa Teori

2.2.1 Definisi Peran

Okta Hendrik (2013:460) Peran adalah suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang sebagai seorang pemimpin apakah orang itu dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya sehingga akan membuat orang tersebut dapat memaksimalkan kinerja dalam menjalankan tugas-tugasnya. Peranan didefinisikan dari masing-masing pakar diantaranya perandapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam sebuah organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan membawa harapan bagaimana penanggung peran beprilaku. Fakta bahwa organisasi mengindetifikasikan pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan seiring pekerjaan tersebut juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan.

Menurut Asmani (2012:18) menyatakan bahwa: Peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi atau psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang di tetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan

bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain.

Teori ini menempatkan persoalan-persoalan berikut ini mengenai perilaku social atau Pembagian buru masyarakat membentuk interaksi dalam peran BPD dengan kepala desa setempat. Peran social membentuk perilaku BPD terhadap masyarakat dalam membangun desa setempat Mencakup bentuk perilaku “wajar” dan “diizinkan”, dibantu oleh norma sosial, yang umum diketahui dan karena itu mampu menentukan harapan dan mampu mengadaptasi dengan lingkungan masyarakat yang lebih efektif.

Winarno, (2007:97) menyatakan bahwa : *Pertama*, suatu penjelasan yang menunjuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur social. *Kedua*, suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu “penampilan/unjuk peran.

Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Sebagaimana dengan kedudukan, peran juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai

macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya (Soekanto, 2002:243). Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peran harus dijalankan. Peran timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan. Miftah Thoha (2012:10).

Sedangkan menurut Riyadi (2002:138) Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial, Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat searangkain tekanan dan kemudahan yang mendukung pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran yang kesemuanya menjalankan berbagai peran. Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang

dilakukan suatu pihak yang terorganisasi didalam suatu organisasi yang juga melaksanakan fungsinya dalam kehidupan organisasi atau masyarakat.

Sondang P Siagian (2014), Adapun peranan Kepala Desa didalam Desa:

1. Stabilisator yaitu usaha yang dilakukan Kepala Desa dalam menciptakan kestabilan dalam bidang pembangunan.
2. Inovator yaitu usaha yang dilakukan Kepala Desa dalam membuat pembaharuan disegala bidang pembangunan.
3. Pelopor yaitu usaha yang dilakukan Kepala Desa sebagai orang terdepan dalam memberikan contoh suri tauladan dalam penerapan pembaharuan disegala bidang pembangunan.
4. Modernisator yaitu upaya yang dilakukan Kepala Desa dalam berpikir guna menjadikan pemerintahan yang modern demi tercapainya tujuan pembangunan.

Peran Kepala Desa Sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah di rencanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab didalam bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, juga Kepala Desa bertanggung jawab dalam menumbuhkan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

- Stabilisator

Stabilisator adalah orang yang mampu bekerjasama dalam suasana kestabilan administrasi tanpa dipengaruhi oleh hambatan yang terjadi yang mungkin terjadi diluar organisasi pemerintah baik dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan juga pertahanan serta keamanan yang dapat menunjang lajunya pertumbuhan pembangunan.

Peran selaku Stabilisator Kepala Desa bisa berupa tindakan dilakukan antara lain :

- a. Menjaga ketertiban antar suku, dilingkungan RT, RW, Dusun dan Desa (mendamaikan perselisihan).
- b. Menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban (program siskamling).
- c. Menciptakan kestabilan perekonomian masyarakat Desa (simpan pinjam).
- d. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan Desa (program gotong royong).
- e. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa (program pendidikan dan latihan).

- Inovator

Inovator adalah ditinjau dari administrasi pembangunan, inovator yaitu orang yang mampu menemukan hal-hal yang baru, ide yang baru, dan sistem yang baru dalam proses pembangunan. Sebagai inovator, berarti Kepala Desa secara keseluruhan bisa menjadi sumber-sumber ide baru terutama yang

berhubungan dengan kegiatan pembangunan agar lebih efektif dan mempercepat proses pembangunan.

Peran selaku Inovator Kepala Desa bisa berupa tindakan yang dilakukan dalam hal :

- a. Merancang dan menerapkan sumber ide baru dalam pembangunan Desa, artinya Kepala Desa harus bisa menjadi sumber ide, sumber saran dan sumber pendapat tentang keputusan yang akan diambil disamping sebagai pelaksana keputusan yang telah diambil.
- b. Menciptakan, memperkenalkan dan menerapkan sistem, prosedur dan metode kerja baru dalam penyelesaian tugas maupun masalah yang dihadapi dalam pembangunan, artinya dalam penyelesaian suatu permasalahan yang dihadapi Kepala Desa terlebih dahulu meneliti dan mendiagnosis sumber-sumber atau sebab timbulnya suatu permasalahan dan memecahkan masalah atau mencari jalan keluarnya dengan menggunakan rasio dan pendekatan yang bersifat ilmiah dan praktis sesuai dengan kemampuan Kepala Desa sehingga nilai sosial yang sudah usang dapat ditinggalkan dan memberikan jalan kepada norma-norma sosial yang sesuai dengan tuntutan pembangunan, cara kerja lebih sederhana, efektif dan efisien namun mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

- Pelopor

Pelopor adalah pemerintah harus terlebih dahulu menerapkan inovasi dalam tubuh pemerintah itu sendiri, secara eksplisit pandangan itu juga bahwa

pemerintah harus memainkan perannya selaku pelopor dalam berbagai segi kehidupan berbangsa. Dengan perkataan lain, selaku pelopor harus menjadi panutan (role mode) bagi seluruh masyarakat.

Peran selaku pelopor dapat berupa tindakan yang dilakukan dalam hal :

- a. Memberikan contoh dalam pelaksanaan keputusan pembangunan desa.
- b. Kepeloporan dalam hal peningkatan disiplin kerja.
- c. Kepeloporan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- d. Kepeloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan.

- Modernisator

Kemampuan pemerintah dalam manajemen dalam pengelolaan kekayaan alam yaitu dengan cara meningkatkan kemandirian disektor ekonomi serta menggali kreativitas sumber daya lokal desa guna menciptakan desa yang lebih produktif dalam mengolah hasil-hasil sumber daya alam secara berkelanjutan.

Melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang modern. Berbagai implikasi pernyataan tersebut antara lain ialah kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Kuat berarti mampu mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatannya dengan tetap menyadari pentingnya bekerja sama dengan negara-negara lain di dunia. Mandiri dalam arti tidak menggantungkan diri kepada negara lain.

Peran selaku modernisator dapat berupa tindakan yang dilakukan antara lain :

- a. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Kemampuan dan kemahiran manajerial.
- c. Kemampuan mengolah kekayaan alam sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi.
- d. Memiliki visi yang jelas tentang masa depan.

2.2.2 Bentuk-Bentuk Peran

Menurut Soejono Soekanto (2012:213) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Norma-norma tersebut secara sosial di kenal ada empat meliputi :

- a) Cara (Usage) : Lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.
- b) Kebiasaan (Folkways) : Sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.

c) Tata kelakuan (Mores) : Merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

d) Adat istiadat (Custom) : Merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi custom atau adat istiadat. Soejono Soekanto (2012:174).

2) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2.2.3 Jenis-Jenis Peran

Menurut Soejono Soekanto (2012:242) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

1) Peran normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.

2) Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.

- 3) Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

Soerjono Soekanto (2002:243) peran dimaknai sebagai tugas dan pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Peran meliputi yang di hubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat
- 2) Peran adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisai.
- 3) Peran juga dapat di artikan sebagai perilaku individu yang ppenting bagi struktur sosial masyarakat..

2.3 Pemerintahan Desa

Kehadiran pemerintah dan Keberadaan Pemerintah adalah suatu yang menjadi keharusan bagi proses dan Kewajiban dalam kehidupan masyarakat, sejarah telah membuktikan bahwa masyarakat sekecil apapun kelompoknya, bahkan sebagai individu sekalipun, membutuhkan pelayanan pemerintah. Oleh karena itu kehidupan sehari-hari erat hubungannya dengan fungsi-fungsi pemerintah. (Sarundajang, 2002:5).

Pemerintah adalah bagian alat perlengkapan negara dapat diartikan secara luas dan dalam arti seni. Pemerintah dalam arti luas mencakup semua alat kelengkapan negara, yang terjadi dalam cabang-cabang kekuasaan eksekutif,

dan yuridis atau alat-alat kelengkapan negara lain yang bertindak untuk dan atas nama negara, sedangkan pemerintah juga dapat diartikan dalam arti sempit yaitu pemangku jabatan sebagai pelaksanaan eksekutif atau secara lebih penting, pemerintah sebagai penyelenggara administrasi negara (bagis manan , 2001:101).

Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Subag Hukum BPK, (2015:12) Berdasarkan pengaturan tersebut, pemerintah memberikan keleluasan pada Desa untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Selain itu, pemerintah Desa juga dapat diberikan penugasan atau pendelegasian dari pemerintah ataupun pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah tertentu. Pengertian mengenai Desa kemudian dipertegas dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat setempat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa memiliki hak otonomi asli berdasarkan hukum adat, dapat menentukan susunan pemerintahan, mengatur dan mengurus rumah tangga, serta memiliki kekayaan dan aset, oleh karena itu, eksistensi desa perlu ditegaskan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa. Namun, diregulasi dan penataan Desa paska beberapa kali amandemen terhadap konstitusi negara serta peraturan perundangan menimbulkan perspetif baru tentang pengaturan Desa di indonesia.

Menurut Robert Dalam Surandajang (2002:3) dalam mendorong pembangunan ditingkat Desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintah Desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada di tingkat Desa yakni Badan Usaha Milik Desa. Lembaga berbasis ekonomi ini menjadi salah satu program yang dijalankan Desa sebagai saranan untuk meningkatkan pendapatan asli Desa (PADes).

Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 tentang desa menyatakan bahwa elemen penting dari otonomi Desa yakni kewenangan Desa. Kewenangan Desa merupakan hak yang dimiliki Desa untuk mengatur secara penuh urusan rumah tangga sendiri. Kewenangan ini diselenggarakan oleh pemerintah Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kewenangan desa meliputi :

1. Penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Pelaksanaan pembangunan desa
3. Pembinaan masyarakat desa
4. Pemberdayaan desa

Dilanjutkan pada pasal 18 UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa kewenangan Desa meliputi :

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul
2. Kewenangan lokal berskala desa
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota
4. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau kabupaten sesuai peraturan perundang-undangan.

Menurut Subbag Hukum BPK (2015:80) sebagai daerah yang otonom, desa berhak mendapatkan sumber pendapatan. Sumber pendapatan desa terdiri atas pendapatan asli desa, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota, alokasi anggaran dari anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, bantuan keuangan dari anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi dan anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota, serta hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga, Sumber pendapatan desa tersebut merupakan kekayaan Desa. Tentunya pengelolaan kekayaan milik desa harus dilaksanakan berlandaskan asas kepentingan umum, fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan kepastian nilai ekonomi. Hal ini di tunjukan agar pengelolaan kekayaan desa menjadi sarana mewujudkan pembangunan desa.

2.3.1 Asas-Asas Pemerintahan

Berdasarkan penjelasan mengenai kehadiran pemerintah sebagai suatu kebutuhan sebagaimana dijelaskan diatas maka dalam menjalankan pemerintahan diperlukan suatu asas, yang menjadi pedoman untuk diketahui dan dipahami. Menurut H.Inu dalam Nain (2010:7) bahwa asas adalah dasar, pedooman atau sesuatu yang di anggap kebenaran, yang menjadi tujuan berpikir dan prinsip yang menjadi pegangan.

Dalam membahas asas suatu pemerintahan, kita perlu melihat berbagai prinsip-prinsip, pokok-pokok pikiran, tujuan, struktur organisasi, faktor-faktor kekuatan dan proses pembentukan suatu Negara. Hal ini terkait dengan ideologi suatu bangsa, falsafah hidup dan konstitusi yang membentuk sistem pemerintahan. Tentang asas-asas pemerintahan yang berlaku di Indonesia menurut taliziduhu dalam Nain (2010:7) adalah pengertian asas dalam arti khusus, secara umum dapat dikatakan bahwa asas-asas pemerintahan tercantum di dalam pedoman-pedoman, peraturan-peraturan, dan jika diusut sampai ketinggian tertinggi, tibalah pancasila.

Adapun beberapa asas pemerintahan yang perlu di ketahui antara lain sebagai berikut Nain (2010:8):

a. Asas aktif

Pemerintah memiliki umber utama pembangunan, seperti antara lain keahlian, dana, kewenangan, organisasi dan lain-lain. Di Negara-negara berkembang pemerintah senantiasa berada posisi sentaral. Oleh karena itu, pemerintah memegang peran inovatif dan inventif.

b. Asas Vrij bestur

“Vrij” berarti kosong, sedangkan “bestur” berarti pemerintahan. Jadi Vrij Bestuur adalah kekosongan pemerintahan. Hal ini timbul karena melihat bahwa tidak seluruhnya penjabaran setiap departemen dan non departemen sampai ke tingkat kecamatan-kecamatan, apalagi di kelurahan dan desa-desa. Sebagai contoh, pada suatu tempat dapat saja terjadi ketidak hadirannya jajaran Departemen Parastol sehingga surat menyurat yang menumpuk di kecamatan tersebut, baik surat-surat dinas maupun surat-surat pribadi, terbengkalai karena aparat pelaksanaannya kosong.

c. Asas Fries Ermensen

Berlainan dengan asas Vrij Bestuur tersebut di muka, hal man pekerjaan itu ada tetapi aparat pelaksanaannya tidak ada, maka ada asas Fries Ermessen, pekerjaan itu memang belum ada mesti dicari serta di temukan sendiri, jadi terlepas hanya sekedar mengurus hal-hal yang secara tegas telah di gariskan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah tingkat yang lebih di atas, untuk di pertanggung jawabkan hasilnya.

d. Asas historis

Asas Historis adalah asas yang dalam penyelenggaraan pemerintahan, bila terjadi suatu peristiwa pemerintahan, maka untuk mengulanginya pemerintah berpedoman kepada penanggulangan dan pemecahan peristiwa yang lalu, yang sudah pernah terjadi.

e. Asas Etis

Asas etis adalah asas yang dalam penyelenggaraan pemerintahan, pemerintah tidak lepas memperhatikan kaidah moral. Oleh karenanya di Negara Indonesia, pelaksanaan pedoman penghayatan dan pengalaman pancasila senantiasa di galakkan, disamping masing-masing agama berlomba untuk menyampaikan, bahwa pemerintahan bukan masalah skuler yang terpisah jauh dari etika dan moral, tetapi merupakan amanah Allah yang harus di pertanggung jawabkan di akhirat nanti.

f. Asas Otonomi

Asas otonomi adalah asas dengan sendirinya, yaitu bila aada ssuatu kegiatan baru di luar tanggung jawab suatu departemen atau non departemen, baik sifatnya rutin mauppun sewaktu-waktu, maka dengan sendirinya pekerjaan itu dipimpin oleh aparat Departemen Dalam Negari sebagai poros pemerintahan dalam negeri, walaupun dengan tetap melibatkan aparat lain.

g. Asas Detournement de Pouvoir

Asas Detournement de Pouvoir adalah asas kewenangan pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahannya atau sebaliknya ketidak pedulian pemerintah terhadap masyarakat. Jadi asas ini merupakan pertentangan dari semua asas yang telah disampaikan di atas.

2.3.2 Tugas Pokok Pemerintahan

Tujuan utama di bentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga suatu sistem keterlibatan umum di dalam mana setiap warga masyarakat dapat di menjalankan kehidupannya secara wajar. Pemerintahan modern, pada hakikatnya

adalah pelayanan kepada masyarakat. Pemerintahan tidaklah diadakan untuk melayani dirinya sendiri, tetapi untuk memberdayakan dan melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya untuk mencapai kemajuan bersama. Oleh karena itu menurut Rasyid dalam Nain (2010:11) secara umum tugas pokok pemerintahan Negara mencakup tujuh bidang pelayanan:

- a. Menjamin keamanan Negara dari segala kemungkinan serangan dari luar, dan menjaga agar tidak terjadi pemberontakan dari dalam yang dapat menggulingkan pemerintah yang sah atau mengancam integritas Negara melalui cara-cara kekerasan.
- b. Memelihara ketertiban dengan mencegah terjadinya gontokan-gontokan diantara warga masyarakat, menjamin agar perubahan apapun yang terjadi di dalam masyarakat dapat berlangsung secara damai.
- c. Menjamin di terapkannya perlakuan yang adil kepada setiap warga masyarakat tanpa membedakan status apapun yang melatarbelakangi keberadaan mereka.
- d. Melakukan pekerjaan umum dan memberi pelayanan dalam bidang-bidang yang tidak mungkin di kerjakan oleh non-pemerintah, atau yang akan lebih baik jika dikerjakan oleh pemerintah.
- e. Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, membantu orang miskin dan memelihara orang-orang cacat, jompo dan anak terlantar dan lain sebagainya.

- f. Menerapkan kebijakan ekonomi yang menguntungkan masyarakat luas, seperti menegndalikan laju inflasi, mendorong penciptaan lapangan kerja baru, serta kebijakan lain yang secara langsung menjamin peningkatan ketahanan ekonomi Negara masyarakat.
- g. Menerapkan keijakan untuk pemeliharaan sumberdaya alam dan ingkungan hidup, pemerintah juga berkewajiban mendorong kegiatan penelitian dan pengembangan untuk pemanfaatn sumber daya alam yang mengutamakan keseimbangan antara explotasi dan relevasi.

2.4 Pemberdayaan Masyarakat

Empowerment atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamaya Eropa. Untuk memahami konsep empowerment secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005:57).

Pemberdayaan menurut (Suhendra, 2006:74-75) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”

Selanjutnya pemberdayaan menurut Jim Ife (dari buku Suhendra, 2006:77) adalah “meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*)”.

Menurut (Moh. Ali Aziz dkk, 2005: 169) pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (breakdown) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.

Dari beberapa definisi pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya, (Tantan Hermansyah dkk, (2009:31). Setelah kita memahami mengenai definisi pemberdayaan, selanjutnya akan dibahas mengenai definisi pemberdayaan masyarakat menurut para ahli.

2.5 Kesejahteraan

Menurut Hartoyo (2010:4) kesejahteraan adalah kemampuan untuk mematuhi semua kebutuhan agar dapat hidup layak, sehat dan produktif. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. kesejahteraan adalah sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga setiap orang memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan yang dirumuskan pada Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial yaitu: Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, wellbeing, welfare, dan quality of life*. Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk

mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain,

- a) Kesejahteraan materi
- b) Kesejahteraan Bermasyarakat
- c) Kesejahteraan Emosi
- d) Keamanan

Teori-teori ekonomi sering mengaitkan antara tingginya tingkat kesejahteraan dengan kualitas hidup yang semakin tinggi pula. Semakin tinggi pendapatan akan menyebabkan semakin tinggi pula kesejahteraan yang dilihat dari besarnya konsumsi mereka. Melalui pemahaman tersebut teori kesejahteraan terpaku pada pemenuhan kebutuhan konsumsi makanan saja, dimana dikatakan menurut :

“Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan.” (Dwi setiawan, 2008:41)

“Mengukur tingkat kesejahteraan suatu bangsa dapat dilihat dari Index Pembangunan Sumber Daya Manusia (HDI = Human Development Index). HDI merupakan suatu indikator komposit yang terdiri dari derajat kesehatan, tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi keluarga. Indikator yang dipakai di bidang kesehatan adalah angka harapan hidup sedangkan untuk pendidikan

adalah angka membaca pada orang dewasa yang dikombinasikan dengan angka masuk SD, SMP dan SMA, serta untuk kemampuan ekonomi dipakai Produk Domestik Bruto (PDB).” (Bhisma Murti,2003:1-2)

Memahami konsep kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi absolut (kesejahteraan ekonomi) semata. Bervariasinya konsep kesejahteraan dimasyarakat dapat berarti bahwa kesejahteraan memiliki pemahaman yang bersifat relatif. Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup masyarakat, dimana kualitas hidup masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik maupun ekonomi masyarakat tersebut. Disimpulkan bahwa pengertian ukuran kesejahteraan awalnya hanya diukur melalui aspek fisik dan income saja, namun berkembangnya zaman saat ini kesejahteraan diukur melalui beberapa indikator-indikator seperti kesehatan, pendidikan dan sosial ekonominya.

Indikator kesejahteraan dalam masyarakat itu sendiri menurut publikasi BPS, menyarankan tujuh komponen untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial budaya.

Edi Suharto (2014) Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi yaitu:

1. Kondisi kehidupan atau keadaan kesejahteraan, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohaniah dan sosial

2. Institusi arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha yang terorganisasi untuk mencapai kondisi sejahtera.

Secara umum, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan yang terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan (Edi Suharto; 2014)

Wardatul Asriyah (2007:31) Kesejahteraan terdiri dari dua macam di antaranya :

1. Kesejahteraan perorangan

Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga bersangkutan, sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis, oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari "*utilities*" yang positif dan negatif dalam "*utilities*" yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh sang warga dari semua barang langka pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi. Dalam "*utilities*" negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang itu (seperti terbuang waktu senggang) dampak negatif dari perbuatan-perbuatan warga lain (seperti

dampak negatif terhadap lingkungan) dimana kesejahteraan perorangan terbatas hanya pada kesejahteraan itu sendiri.

2. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat, dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan dari beberapa individu atau kesejahteraan bersama, adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya :

- a) Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus di perhatikan guna menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.
- b) Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. Pada tahap ini kita harus dapat menyesuaikan antara masalah dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat di selesaikan dengan cepat.
- c) Pelaksanaan usaha meningkatkan kesejahteraan harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat lebih baik tersebut dilibatkan di dalamnya.
- d) Mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut hal ini juga harus di perhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan. Sebaiknya dalam melakukan

usaha tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, tetapi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sehingga mampu menimbulkan dampak bagi masyarakat (Wardatul Asriyah; 2007:34).

2.5.1 Klasifikasi Kesejahteraan

Teori kesejahteraan dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach* (Albert dan Hahnel, dalam Sugiarto 2007:33)

- a. Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya.
- b. Pendekatan *neoclassical welfare theory* menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu.
- c. Pendekatan *new contractarian approach* yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Hal yang paling ditekankan dalam pendekatan *new contractarian approach* ini adalah individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan menurut Iskandar (2007:133) yaitu banyak dipengaruhi oleh faktor internal meliputi pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. Sementara itu

Ndakularak (2014:141) pada penelitian ini menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan yaitu pengeluaran non pangan rumah tangga.

1) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan total dari anggota yang terdiri dari suami, istri, anak, orang tua, mertua dan lainnya yang tinggal dalam satu rumah. Jumlah anggota keluarga dalam menentukan jumlah dan pola konsumsi barang dan jasa. Jumlah anggota keluarga yang kecil akan menyebabkan beban keluarga berkurang sehingga tanggungan keluarga menjadi lebih kecil. Keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga kecil mempunyai peluang kesejahteraan tinggi di bandingkan dengan jumlah anggota keluarga lebih besar (iskandar, 2007:134)

2) Pendidikan

Pendidikan adalah karakteristik dalam menentukan pekerjaan dan pendapatan seseorang. Tingkat pendapatan seseorang juga akan mempengaruhi nilai-nilai yang dianutnya, cara berpikir, cara pandang bahkan persepsinya terhadap suatu masalah (Sumarwan, 2004:289). Rendahnya a tingkat pendidikan dapat menyebabkan terbatasnya akses kepala keluarga pada kegiatan produktif, dengan kata lain kepala keluarga mempunyai peluang sangat kecil untuk bekerja di sektor yang produktif.

3) Pendapatan

Pendapatan dalam ekonomi di artikan sebagai aliran barang ekonomi yang berasal dalam proses produksi pada tertentu. Pendapatan merupakan

imbalan yang di terima seseorang oleh keluarga dari pekerjaan yang telah dilakukannya untuk mencari nafkah. Pendapatan yang di terima oleh keluarga merupakan perjumlahan dari pendapatan yang diperoleh dari masing-masing anggota keluarga, dan pendapatan tersebut keluarga memenuhi konsumsinya. Pendapatan yang di terima serta pendapatan lainnya. Faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani adalah besarnya penghasilan dari non usaha tani, pengeluaran usaha tani, penegeluaran untuk benih, pengeluaran obat-obatan, pengeluaran tenaga kerja, produktivitas lahan, luas garapan, ukuran keluarga, daerah asal dan tingkat pendidikan (Iskandar,(2007:137).

4) Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga juga merupakan salah satu indikator yang memberikan keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastistas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaiknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi (BPS, 2014).

2.5.3 Faktor Hambatan Kesejahteraan

Menurut Nurdin (dalam Hidayat, 2014:10-12), timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial disebabkan oleh 5 hambatan:

1. Ketergantungan Ekonomi. Ketergantungan ekonomi merupakan hambatan utama yang menyebabkan adanya berbagai masalah. Hal ini

dapat dilihat pada kesulitan yang dialami individu, kelompok dan masyarakat. Sebab dari Ketergantungan ekonomi sebagian besar disebabkan kurangnya pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi standar kehidupan minimal dalam kehidupannya, atau ketidakmampuan mengelola pendapatan mereka yang seharusnya dapat mencukupi. Dari hambatan tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah sosial antara lain kemiskinan.

2. Ketidakmampuan Menyesuaikan Diri. Ketidakmampuan menyesuaikan diri ini timbul dari masalah kemiskinan dan emosional, yaitu ketidakmampuan menyesuaikan diri. Hal ini merupakan jenis hambatan yang dikenal dengan istilah “hambatan sosial psikologis”. Masalah yang dapat timbul dari permasalahan ini antara lain: seseorang mengalami perubahan, baik sikap maupun perilakunya dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan tertentu. Masalah-masalah penyesuaian diri dapat menimbulkan berbagai bentuk masalah seperti kenakalan remaja, pelacuran dan lain sebagainya;
3. Kesehatan yang Buruk. Kesehatan yang buruk dapat disebabkan beberapa faktor : lingkungan yang buruk atau kotor, adanya berbagai penyakit dan ketidakmengertian anggota masyarakat itu sendiri. Ketiga faktor tersebut berkaitan pula dengan kemiskinan dan kurangnya pendidikan. Persoalan-persoalan yang bersumber dari berbagai faktor diatas dapat menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan

penyakit-penyakit menular, kekurangan gizi, yang akhirnya menuju kematian;

4. **Rekreasi dan Pengisian Waktu Senggang.** Rekreasi dan pengisian waktu senggang merupakan kebutuhan yang fundamental bagi kehidupan seseorang serta memiliki fungsi-fungsi lain untuk memberikan keseimbangan dalam kehidupan seseorang, pembebasan dari suasana rutin yang terus menerus, penyegaran dari beban pikiran dan tanggung jawab yang berat, atau perasaan jenuh selama bekerja di kantor. Perlunya memperhatikan rekreasi dan pengisian waktu luang yang positif setiap ada waktu luang yang digunakan dengan baik sifatnya cenderung digunakan secara negatif. Pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai macam masalah seperti kenakalan remaja, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, pencurian dan perampokan.
5. **Kondisi Sosial, Penyediaan dan Pengelolaan Pelayanan Sosial yang Kurang atau Tidak Baik.** Kondisi sosial, penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosial yang kurang atau tidak baik misalnya keadaan lingkungan pergaulan yang buruk sehingga dapat dengan kuat mempengaruhi kepribadian individu. Demikian pula halnya dengan penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosial yang kurang atau tidak baik, akan mengakibatkan hasil pelayanan yang kurang memadai terhadap para pengguna pelayanan tersebut. Misalnya, kurangnya kualitas pelayanan rumah sakit, kurangnya sarana pendidikan yang memadai dan sebagainya. Masalah-masalah dapat ditimbulkan oleh

kondisi sosial, pelayanan yang kurang atau tidak baik dapat menjangkau penerima pelayanan

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir Peneliti



Sumber : Modifikasi Penulis dari Sejumlah Teoriti

2.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan terhadap masalah-masalah variabel yang menjadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperaskannya ilapangan. Selain itu, definisi konseptual yaitu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih abstrak walaupun secara intuitif masih dipahami maksudnya.

Dengan demikian untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan menentukan dalam memilih teori yang digunakan dalam penelitian ini dalam serta

sesuai dengan isi dari kerangka teori peneliti. Maka beberapa peneliti konseptual yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti dalam perposal ini, antara lain :

a. Peran

Dalam konteks mengajukan model peran yang didalamnya terdapat 4 variabel yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan suatu peran, yaitu stabilisator, inovator, pelapor, modernisator. Variabel-variabel tersebut tidak saja berdiri sendiri tapi saling terkait satu sama lain serta saling mempengaruhi variabel satu dengan lainnya.

b. Kesejahteraan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan menurut Iskandar dan Ndakularak mencakup 4 konsep yang menjadi tolak ukur dalam kesejahteraan masyarakat yang terdiri atas: 1) Jumlah anggota keluarga, 2) Pendidikan, 3) Pendapatan 4) Pengeluaran non pangan rumah tangga. Dari 4 konsep ini yang bersifat mendasar yang di artikan sebagai kondisi sejahtera.

2.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Selain itu definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur atau dapat melihat definisi operasional suatu penelitian maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti. Adapun definisi

operasional dalam penelitian ini yang berdasarkan pada kerangka berpikir peneliti,
yaitu :

A. Aspek Peran

1. Stabilisator
 - a. Kestabilan
 - b. Meningkatkan Kesejahteraan
2. Inovator
 - a. Merancang Dan Menerapkan
 - b. Menciptakan
3. Pelopor
 - a. Pelaksanaan Keputusan
4. Medernisator
 - a. Memiliki Visi

B. Faktor- Faktor Kesejahteraan

1. Jumlah Anggota Keluarga
 - a. Anggota Keluarga Kecil
 - b. Anggota Keluarga Besar
2. Pendidikan
 - a. Tingkat Pendidikan
3. Pendapatan
 - a. Peningkatan Kualitas Hidup
4. Pengeluaran Nonpangan
 - a. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti dengan penjelasan yang secara terperinci tentang permasalahan yang berhubungan dengan teori dan data yang ada, sehingga mendapat suatu kesimpulan (Suyanto Bagong, 2005:166).

Permasalahan dalam penelitian adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang peran Pemerintah Desa dalam peningkatan kesejahteraan prekonomian masyarakat melalui usaha kelompok tani lebah madu (studi kasus desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara 2019) disamping itu juga akan dibahas tentang faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan program tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 1 bulan dimulai pada bulan Agustus 2020 sampai dengan September 2020.

3.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, dan referensi. Fokus penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan (Sugiyono, 2014:290).

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pemerintah Desa berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya Kelompok Tani Lebah Madu di Desa Salut.

3.4 Sumber Data Penelitian

Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti yakin data yang sebenarnya sebagaimana adanya, bukan data yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil penelitian yang di dapatkan melalui sumber data (Sugiyono, 2013:2).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan atau di peroleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer dapat disebutkan juga data utama. Pencatatan sumber data utam melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2010:570)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015:187). Data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang

nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan suatu metode yang tepat dalam mengumpulkan data-data yang di butuhkan dalam penelitian, tujuannya adalah agar data yang diperoleh peneliti tepat dan benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Menurut (moleong, 2010:90) mengenai karakteristik penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan berbagai pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (moleong, 2010:18).

Menurut Guba dan Lincoln dalam moleong (2010: 190-191) metode wawancara memiliki bentuk, diantaranya adalah wawancara dan terstruktur wawancara dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Format wawancara yang digunakan bias bermacam-macam, dan format itu dinamakan protocol wawancara, protocol wawancara itu dapat berbentuk terbuka. Pertanyaan-pertanyaan disusun sebelumnya didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian.

Wawancara tak terstruktur cirinya kurang di interupsi dan aebiter, wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Pertanyaan biasa tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan.

Informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sekertaris desa salut kecamatan kayangan kabupaten lombok utara.
- 2) Staf Kantor desa (kasi pembangunan/perencanaan) desa salut kecamatan kayangan kabupaten lombok utara
- 3) Ketua Kelompok Tani lebah madu di desa salut kecamatan kayangan kabupaten lombok utara.
- 4) Anggota Kelompok Tani lebah madu desa salut kecamatan kayangan kabupaten lombok utara

2. Observasi

Menurut Nawawi dalam Sugiyono (2003:100) bahwa observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi harus konseptual sehingga informasi yang diperoleh akan dilihat dalam hubungan yang logis dan bermakna, bukan sebagai fakta lepas-lepas. (Nasution dalam Sugiyono 2014:309), yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis, artinya peneliti melakukan pengamatan ke

lokasi penelitian yang dilakukan dengan perencanaan terlebih dahulu di lokasi yang menjadi sasaran kegiatan kelompok tani lebah madu. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan, artinya pengamatan dilakukan oleh peneliti mengacu pada Desa penelitian yang telah dibuat sebelum terjuan melakukan pengamatan di lokasi penelitian Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Tani Lebah Madu Desa Salut.

- 2) Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu aset yang menarik perhatian saja, artinya peneliti dalam melakukan pencatatan hasil pengamatan melakukan analisa data dengan melakukan validasi data yang kemudian disimpulkan menjadi kesimpulan dari fenomena yang terjadi dalam peran pemerintah desa dalam peningkatan kesejahteraan prekonomian masyarakat melalui usaha kelompok tani.
- 3) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan rehabilitasinya, artinya hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengamati peran pemerintah desa dalam peningkatan kesejahteraan prekonomian masyarakat melalui usaha kelompok tani lebah madu di Desa Salut dilakukan *kroscek* kebenarannya dan dilakukan pengontrolan atas kebenaran data

tersebut kemudian diperbandingkan dengan data yang didapat baik dari wawancara dengan narasumber maupun dokumentasi dengan orang-orang yang sudah di tentukan oleh peneliti, maupun hasil dokumentasi dari beberapa hal yang penting untuk menunjang keabsahan penelitian atau keaslian sumber data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) ceritera, biografi, peraturan serta kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014:84). Dokumen ini digunakan untuk memperkuat setiap pelaksanaan program atau kegiatan dari suatu kebijakan yang diimplementasikan.

3.6 Metode Penentuan Responden

Dalam penelitian responden pada penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu salah satu teknik pemilihan informan yang sesuai dengan keinginan peneliti karena sudah tahu tentang bagaimana letak tempat ataupun lokasi yang sudah dijadikan objek penelitian.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009:300). Sementara itu menurut Burhan Bungin (2012:53), dalam prosedur sampling yang penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan purposive sampling. Adapun subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekertaris Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.
2. Staf Kantor Desa (kasi pembangunan/perencanaan) Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.
3. Ketua Kelompok Tani lebah madu di Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

4. Anggota kelompok tani lebah madu di Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

3.7 Metode Analisis Data

Di kemukakan Miles dan Huberman analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, peragaan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data untuk lebih jelas yaitu:

1. Reduksi data yakni data yang di peroleh dari lapangan di tuangkan kedalam bentuk laporan selanjutnya di reduksi, di rangkum, di fokuskan, pada hal-hal penting. Di cari tema dan polanya kemudian disusun secara sistematis. Reduksi data di lakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal yang dianggap penting oleh peneliti.
2. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh yakni untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tentu dalam penelitian yang dapat di tuangkan dalam berbagai macam matriks, grafis jaringan dan bagan atau bisa pula dalam bentuk naratif saja. Hasil reduksi data di susun dan di sajikan dalam bentuk teks narasi deskripsi. Penelitian melakukan pengumpulan data yang telah di reduksi untuk menggambarkan kejadian di lapangan.
3. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam menganalisa data dengan menguji keabsahan melalui eksternal yaitu penarapan, realibitas, yakni konsentensi dan obyektifitas. Data yang sudah teruji kemudian dapat ditarik kesimpulan, kesimpulan merupakan tahap mencari arti, makna yang menjelaskan yang di susun secara singkat agar mudah di pahami sesuai tujuan penelitian.